

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1) Manajemen

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Selanjutnya dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja *manager* yang mempunyai arti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* yang berarti menata, mengatur, melaksanakan, dan menilai. Adapun kata benda dari *to manage* adalah *management*, sementara orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut *manager*. Sumber lain menyebutkan bahwa kata “manajemen” berasal dari Bahasa Perancis kuno “*menagement*”, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”.<sup>5</sup>

Menurut Mondy dan Premeaux, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Menurut didin hafiduddin menjelaskan bahwa manajemen adalah dipandang seni karena ia merupakan kekuatan pribadi yang kreatif ditambah dengan skill dalam pelaksanaan.<sup>6</sup> Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses

<sup>5</sup> Abdus Salam Dz., MM, *Manajemen Insani dalam Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) 27-28

<sup>6</sup> Prof. Dr. Abdus Salam Dz., MM, *Manajemen Insani dalam Bisnis*, 29

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Bila mempelajari literature manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu *Pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *Kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda defenisi yang diberikan oleh para ahli. Untuk memperlihatkan tata warna defenisi menurut pengertian yang pertama itu dikemukakan tiga buah defenisi.

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya, Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Akhirnya, George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>8</sup> Bila diperhatikan ketiga defenisi diatas, maka akan segera tampak bahwa ada tiga pokok penting dalam defenisi-defenisi tersebut, yaitu *pertama*, adanya tujuan yang ingin dicapai, *kedua*, tujuan dicapai dengan

<sup>7</sup> Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 1-2

<sup>8</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gdjah Mada University Press,2001),3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan kegiatan orang-orang lain, *ketiga*, kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi.

Menurut pengertian kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas-aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.

Menurut pengertian yang ketiga, manajemen itu adalah seni atau suatu ilmu. Mengenai ini pun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Sesungguhnya kedua pendapat itu sama mengandung kebenaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berupa tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mengatur suatu pekerjaan demi mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi manajemen menurut George R terry dan Leslie W. Rue adalah:

#### A. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan diantaranya:

1. Menentukan keadaan sekarang
2. Survey lingkungan

<sup>9</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 3-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menentukan tujuan
4. Memprediksi keadaan yang akan datang
5. Memberikan masukan atau usulan terhadap rencana kedepannya
6. Mempertimbangkan masukan-masukan atau usulan-usulan yang ada
7. Merubah dan menyesuaikan rencana-rencana yang ada sesuai dengan hasil pengawasan terhadap keadaan
8. Berhubungan terus selama proses perencanaan.<sup>10</sup>

Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dan fakta yang lain, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Perencanaan merupakan tugas seorang manajer untuk menentukan pilihan dari berbagai alternative, kebijaksanaan, prosedur, dan program. Perencanaan juga merupakan keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan mengandung tiga hal yang mendasar, yaitu:

1. Tujuan
2. Perhitungan atau pertimbangan kebijakan
3. Pelaksanaan rencana.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> George R. Terry, dan Leslie W, Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010),9-11

<sup>11</sup> Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M., *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia,2010),99

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Jenis-jenis perencanaan

Perencanaan atau planning tidak hanya dapat dilihat dari bobot dan waktunya, tetapi dilihat pula dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jenis planning menurut penggunaannya
  - a. *Single use planning*, yaitu perencanaan untuk satu kali pakai. Jika pelaksanaan telah selesai, perencanaan tersebut tidak dipakai kembali.
  - b. *Repeats planning*, yaitu perencanaan yang dipergunakan untuk keperluan yang berulang-ulang.
- 2) Jenis planning menurut prosesnya.
  - a. *Policy planning*, yaitu suatu planning yang berisi kebijakan saja tanpa dilengkapi oleh teknis pelaksanaannya secara sistematis.
  - b. *Program planning*, yaitu planning yang merupakan penjelasan dan perincian dari *policy planning*.
  - c. *Operational planning*, yaitu planning yang memuat rencana mengenai cara-cara melakukan pekerjaan tertentu agar lebih berhasil dalam pencapaian tujuan dengan daya guna yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

Kemudian perencanaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Factual yaitu didasarkan pada hasil temuan dilapangan. Fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan dijadikan data sert diolah secara rasional.
2. Rasional yaitu perencanaan harus masuk akal, bukan merupakan angan-angan.
3. Fleksibel yaitu perencanaan tidak kaku, tetapi mengikuti perkembangan zaman dan perubahan situasi dan kondisi.

<sup>12</sup> Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M., *Dasar-Dasar Manajemen*, 102-103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Berkesinambungan yaitu perencanaan dibuat secara berlanjut, artinya berkelanjutan mengikuti kebutuhan organisasi dan tidak dibatasi oleh absolutism ruang dan waktu.
5. Dialektis yaitu suatu planning harus dibuat dengan memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan datang.<sup>13</sup>

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni pemetaan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Fungsi organisasi dapat diartikan bermacam-macam :

- a) Organisasi dapat diartikan sebagai memberi struktur, terutama dalam penyusunan/penempatan personal, pekerjaan-pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran didalam struktur itu
- b) Organisasi dapat pula ditafsirkan sebagai menetapkan hubungan antara orang-orang. Kewajiban hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota disusun

<sup>13</sup> Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M., *Dasar-Dasar Manajemen*, 104-105

<sup>14</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gdjah Mada University Press,2001),10

menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan atau maksud kegiatan-kegiatan lainnya.

- c) Organisasi dapat juga diartikan sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan.<sup>15</sup>

Kemudian dalam pengorganisasian memiliki tahap-tahap yang harus dilakukan. Adapun tahapan-tahapan pengorganisasian adalah:

1. Tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
2. Bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang.
3. Kelompokkan tugas-tugas menjadi posisi-posisi.
4. Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
5. Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggung jawaban dilaksanakan.
6. Menjaga hubungan selama proses pengorganisasian.

### C. Penggerakan (Actuating)

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para sumber daya manusia atau Da'i melakukan tugas dan kewajibannya. Para sumber daya manusia atau Da'i sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan intruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan

<sup>15</sup> Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M., *Dasar-Dasar Manajemen*, 111

sikap dan moral setiap anggota kelompok.<sup>16</sup> Maka dapat diartikan bahwa penggerakan (Actuating) adalah usaha menggerakkan anggota sedemikian rupa agar mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian dalam actuating terdapat hal-hal sebagai berikut:

- a. Penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja.
- b. Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan.
- c. Pemberian motivasi para sumberdaya manusia untuk segera melaksanakan tugas sesuai yang ditugaskan dan tanggung jawabnya masing-masing.
- d. Pengomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja
- e. Pembinaan para sumberdaya manusia atau Da'i
- f. Peningkatan mutu dan kualitas kerja.
- g. Pengawasan kinerja dan moralitas kerja.<sup>17</sup>

Lalu adapun tahapan dalam penggerakkan adalah:

- a) Berhubungan dengan staf dan jelaskan tujuan-tujuan kepada anggota
- b) Membagikan ukuran pelaksanaan.
- c) Melatih dan membimbing anggota untuk memenuhi ukuran-ukuran pelaksanaan.
- d) Memberikan motivasi
- e) Adakan lingkungan yang memberikan dorongan dengan meneruskan keadaan yang berubah-ubah serta tuntutan-tuntutannya.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M., *Dasar-Dasar Manajemen*, 116

<sup>17</sup> Dr. H.M. Anton Athoillah, M.M., *Dasar-Dasar Manajemen*, 116

<sup>18</sup> George R. Terry, dan Leslie W, Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* 9-12



#### D. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling *esensial*, sebaik apa pun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya organisasi kearah tujuan yang di inginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. Adapun tipe-tipe pengawasan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Pengawasan Pendahuluan (*feed forward control*) atau disebut *Steering Control*: yaitu melakukan antisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar yang dibuat, sebelum tahap kegiatan tertentu diselesaikan.
- 2) Pengawasan Secara Bersamaan (*concurrent control*) sering disebut pengawasan Ya – Tidak: yaitu pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Tipe pengawasan ini merupakan proses yang harus memenuhi persyaratan sebelum kegiatan dilaksanakan.
- 3) Pengawasan Umpan Balik (*feed back control*) atau *Past Action Control* yaitu: pengawasan yang dilakukan mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah selesai.

Ada yang harus diingat dalam memahami tipe pengawasan adalah semua itu sangat tergantung siapa dan dimana diterapkannya tipe pengawasan tersebut. Karena kesuksesan suatu tipe pengawasan sangat tergantung kepada siapa yang ditugaskan untuk menjadi pengawasan dari pekerjaan tersebut. Jika yang

<sup>19</sup>Usman Effendi, *Asas manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 210-211.

bersangkutan memiliki keseriusan tinggi maka artinya pengawasan itu akan sukses, namun itu juga menjadi sebaliknya.

Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki orang yang tepat untuk ditunjuk sebagai pengawas. Karena pada prinsipnya pengawas yang ditunjuk tersebut bertugas mengawasi rencana kerja yang telah disusun atau disetujui oleh pimpinan. Sehingga kesuksesan pengawasan dalam mengawasi pekerjaan juga akan menjadi kesuksesan bagi pimpinan yang bersangkutan. Termasuk dalam menghindari ditematkannya pengawas yang memiliki sifat suka menerima sogokan atau suap, sebab pengawas yang menerima sogokan artinya pengawas tersebut hanya memikirkan kepentingan pribadinya tanpa memperdulikan kualitas pekerjaan. Dan lebih jauh ini bisa membahayakan produk perusahaan. Salah satu untuk mendapatkan pengawasan yang bermutu adalah dengan mempersyaratkan setiap pengawas harus memiliki sertifikat yang disahkan oleh lembaga resmi.<sup>20</sup>

## 2. Membentuk Da'i Profesional

Kata *Da'i* adalah bentuk *fi'il* dari lafadz *da'a* yang berarti orang yang berdakwah. Berhasil atau tidaknya suatu dakwah Islam, sangat tergantung pada pribadi sang pembawa dakwah (*Da'i*) itu sendiri. Oleh sebab itu, seorang *Da'i* yang berkepribadian menarik, sedikit banyak akan mendukung keberhasilan dakwah yang disampaikannya.

Jumhur ulama sepakat tentang *Da'i* sebagai subjek dakwah. Perbedaan interpretasi terjadi tentang pengertian tersebut manakala pengertian *Da'i* dikaitkan dengan fungsi atau tugas dari seorang *Da'i*. Beberapa arti yang biasa digunakan

<sup>20</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan teori & Aplikasi*, (Bandung: AlfaBeta, 2013),143

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmuan dalam mengartikan Da'i yang relevan dengan tugasnya seperti pendidik, muballigh, pemimpin, *guide*, pelopor umat, dan sebagainya. Bahkan, Abdul munir mulkan dalam menafsirkan subjek dakwah bukan hanya Da'i melainkan juga perencana dan pengelola dakwah. Hal ini pun tidak terlepas dari interpretasi yang berkaitan dengan tugas Da'i.<sup>21</sup>

Ketika berbicara tentang Da'i profesional, maka kita harus juga mengetahui apa yang harus menjadi sifat dan syarat seorang dai. Berikut ini adalah sifat –sifat bagi seorang Da'i, diantaranya:

1. Iman dan takwa kepada Allah
2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi
3. Ramah dan pengertian
4. Tawadhu
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak bersifat egois
7. Bersifat antusiasisme
8. Sabar dan tawakkal
9. Memiliki jiwa toleransi
10. Bersifat terbuka
11. Tidak memiliki penyakit hati<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet Ke-1, ( Jakarta ; PT Rajagrafindo Persada, 2013), Hlm. 97

<sup>22</sup> Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983) Hlm. 36

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masdar Helmi mengemukakan syarat-syarat seorang Da'i adalah sebagai berikut:

1. Pribadinya taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan apa yang menjadi persyaratan seorang muslim.
2. Mengetahui tentang isi Al-Qur'an dan AS-Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran islam.
3. Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.<sup>23</sup>

Sebagai pribadi yang memikul tugas dakwah, para Da'i berfungsi sebagai *central of change* dalam suatu tatanan masyarakat. Selain menyampaikan pesan, para Da'i mempunyai tugas untuk menjawab persoalan-persoalan yang sedang dihadapi umat. Maklumlah, karena masalah itu berkembang dengan cepat, berbarengan dengan cepatnya pergeseran zaman. Selain itu, Da'i juga mengemban misi pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi yang ada dalam masyarakat.<sup>24</sup>

Tugas Da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-Quran dan sunnah ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakatnya. Namun, di balik beratnya tugas itu terhampar kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta yaitu Allah SWT.<sup>25</sup>

Al-faqih berkata : Orang yang menyeruh untuk kebaikan itu harus memenuhi lima kriteria, yaitu :<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Hlm. 33

<sup>24</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 135.


<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Hlm. 70.

<sup>26</sup> Abu laits As samarqandi, *Tanbihul Ghofilin(jilid 1)*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra,1993), Hlm. 142.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mempunyai ilmu, orang yang bodoh tidak layak untuk mengajak kepada perbuatan baik.
2. Dalam bertindak, ia hanya mempunyai tujuan karena Allah dan demi kemuliaan agama.
3. Bersikap ramah dan sayang kepada orang yang diajak untuk berbuat baik, menjauhkan diri dari sifat kasar dan bengis.
4. Mempunyai sifat sabar dan penyantun. Alah Ta'ala berfirman dalam kisah Lukman :


 يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ  
 عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :

*“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”<sup>27</sup> (QS. Luqman, 31 : 17)*

Ia harus mengerjakan apa yang ia perintahkan kepada orang lain, supaya ia tidak diejek oleh orang lain, dan dia harus menjadi contoh baik terhadap sesama.

Sebagai pribadi yang memikul tugas dakwah, para Da'i berfungsi sebagai *central of change* dalam suatu tatanan masyarakat. Selain menyampaikan pesan, para Da'i mempunyai tugas untuk menjawab persoalan-persoalan yang sedang dihadapi umat. Maklumlah, karena masalah itu berkembang dengan cepat,

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Hlm. 412.

berbarengan dengan cepatnya pergeseran zaman. Selain itu, Da'i juga mengemban misi pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi yang ada dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Pada dasarnya tugas seorang Da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Alquran dan sunnah Rasullulah. Lebih tegas lagi tugas seorang Da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Alquran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran *animisme* dan *dinamisme* serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan oleh Alquran dan sunnah.

Tugas Da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Alquran dan sunnah ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakatnya. Namun, di balik beratnya tugas itu terhampar kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta yaitu Allah SWT.<sup>29</sup>

Da'i juga harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul di pundak orang-orang tertentu.

<sup>28</sup>Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 135.

<sup>29</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 70.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah harus mempunyai bacaan luas, mengikuti segala macam peristiwa dan pergolakan yang terjadi, mengikuti perkembangan situasi dan kondisi, mengetahui berbagai macam aliran pemikiran dan *ideologi* pemikiran modern. Dengan perbekalan yang luas tersebut ia akan mampu mengemukakan dakwah Islamiyah dengan *uslub* dan cara yang baik, menarik dan menawan hati manusia, sehingga orang mendekatinya. Di samping itu ia juga mampu mengemukakan Islam dengan cara yang paling baik di tengah-tengah arus dan gelombang kesesatan yang melanda dari berbagai penjuru. Dia harus menjelaskan Islam dengan jelas dan mudah dipahami, serta tidak menimbulkan kekusutan. Dia justru memperbaiki situasi dan kondisi, bukan mengeruhkannya, karena banyak orang yang mengaku Da'i, tetapi pekerjaannya bahkan mengeruhkan dan memperburuk Islam. Dan mereka mengira perbuatannya itu perbuatan baik.

Seorang Da'i harus memahami tingkat dan kedudukan mad'u (orang yang diseru) dan berbicara dengan mereka sesuai dengan tingkat kecerdasannya, karena dengan itu akan memudahkan mereka untuk menyambut apa yang diserukan kepada mereka dan mereka tidak bosan mendengar ucapan Da'i. Seorang Da'i harus mengetahui dengan baik maksud dan tujuan dakwah. Ia harus tahu apa yang dikehendaki dalam setiap langkah dan tutur katanya.<sup>30</sup>

Seorang Da'i juga harus memiliki etika dalam menjalankan dakwahnya. Karena itu, Dr. Abdul Basit, M.Ag menjelaskan tentang etika seorang Da'i dalam

<sup>30</sup>Syaikh Mushthofa Masyhur, *Min Fiqhi Da'wah*, cetakan ketiga belas, (Jakarta: Al-Fitshom Cahaya Umat, 2013), 19-20.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukunya yang berjudul *Filsafat Dakwah* bahwa seorang Da'i dalam berdakwah harus punya etika yaitu:<sup>31</sup>

- a) Dakwah hendaknya dilakukan dengan menafikan unsur-unsur kebencian. *Esensi* dakwah mestilah melibatkan dialog bermakna yang penuh kebijaksanaan, perhatian, kesabaran, dan kasih sayang.
- b) Dakwah hendaknya dilakukan secara persuasif, jauh dari sikap memaksa karena sikap yang demikian disamping kurang arif juga akan berakibat pada keengganan orang mengikuti seruan Da'i yang pada akhirnya akan membuat misi suci dakwah menjadi gagal.
- c) Menghindari pikiran dan sikap menghina dan menjelek-jelekan agama atau menghujat tuhan yang menjadi keyakinan umat agama lain. Kita dapat sebagian para Da'i saat ini lebih suka memvonis dan menghakimi masyarakat dengan menyebut mereka kafir, musyrik, fasiq, ahli bid'ah, dan kalimat yang sejenisnya yang barangkali sebagian perbuatan yang dilakukan oleh masyarakatnya itu masih dalam bingkai khilafiyah. Padahal seorang Da'i seharusnya lebih dekat kepada masyarakatnya. Dengan demikian, dia akan dapat memperlakukan objek dakwahnya itu secara baik, santun, lemah lembut, penuh kasih sayang, arif dan bijaksana. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa sikap keras dan tegas juga dibutuhkan, namun harus sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d) Mengapresiasi perbedaan dan menjauhi sikap *ekstremisme* dalam beragama. Jangan terlalu fanatik dengan paham dan ideologi yang dianut oleh seorang

<sup>31</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 215-219.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Da'i, tetapi perlu memperhatikan paham dan ideologi orang lain. Oleh karena itu, prinsip Islam dalam beragama adalah sikap jalan tengah atau moderat (*umatan wasathon*),

Dakwah hendaknya dilakukan dengan jujur dan proposional. Dalam mengemukakan dalil-dalil dan pembuktian hendaknya dilakukan secara *fair*. Kemahiran Da'i menggunakan kata-kata mungkin dapat memutarbalikkan persoalan yang sebenarnya. Begitu juga dalam menggunakan kata-kata dalam tulisan hendaknya berlaku jujur sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam mewujudkan Da'i professional, lembaga dakwah berperan penting dalam melakukan manajemen membentuk sekaligus menjadikan para Da'i yang berkualitas dalam sumber dayanya. Adapun manajemen yang dilakukan IKMI Kota Pekanbaru dalam membentuk Da'i professional dan berkualitas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan dari segi orientasi dan orientasi dakwah.
2. Melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap penDa'i.
3. Melakukan evaluasi terhadap kualitas penDa'i.

Dalam Bukunya, Profil Murabbi Ideal, Ustadz Abdul Hamid al-Bilali menuliskan ada empat ciri Da'iyang berkualitas,yaitu

1. Memiliki Keteladanan yang Baik

“*Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah ada keteladanan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap Allah dan Hari Kiamat dan ia banyak ingat Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keteladanan penting dimiliki oleh seseorang karena itu yang tampak pada figur “hidup” yang ada di hadapan orang lain. Orang lebih mudah menerima jika mereka melihat seperti apa yang baik, bukan dengan kata-kata beginilah seharusnya manusia bersikap.

Untuk dapat menjadi teladan manusia harus memiliki sikap antara lain:

- a. Memiliki fikiriran
- b. Berilmu dan senantiasa mengajarkan ilmunya kepada orang lain
- c. Berakhlak mulia
- d. Perbuatannya sejalan dengan perkataannya

*“Amat besar kebencian di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (Q.S. Ash-Shaf:)*

- e. Tidak berhenti beramal
- f. Rutin melakukan muhasabah

## 2. Lembut

*“Kelembutan seorang manusia dapat mendekatkan orang lain kepadanya. “Maka disebabkan rahmat dari Allah, kamu bisa lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, mereka tentu menjauhkan diri dari sekelilingmu” (Ali Imran: 159).*

Secara logika, jika seseorang dijauhi oleh yang lain, bagaimana mungkin ia bisa menjadi sosok manusia ideal dan sikapnya pantas diteladani? Kelembutan yang dimiliki tidak hanya ditujukan pada sesama manusia saja, tetapi kepada semua hal dan semua makhluk ciptaan Allah, kepada hewan, tumbuhan, dan dalam setiap perilaku. Seperti yang termuat dalam dalil diatas,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelembutan dapat dimiliki karena rahmat Allah, maka satu-satunya jalan adalah dengan selalu memohon dan mendekati diri kepada Allah.

### 3. Hobi Mengokohkan Hati

Jika seseorang sudah menjadi baik, ia tidak akan menyimpan kebaikan itu untuk dirinya sendiri, ia akan berusaha menyebarkan kebaikan ke seluruh umat. Maka dari itu, ciri ketiga dari sosok manusia ideal adalah hobi mengokohkan hati saudaranya.

Cara-cara yang dapat ditempuh antara lain dengan:

1. Mendekatkan diri dengan Al Qur'an, ini merupakan obat dari berbagai jenis penyakit
2. Menerima nasihat
3. Taubat dan istighfar

Rasulullah, seorang yang dijamin Allah masuk surga pun selalu memperbaharui taubatnya setiap malam, apalagi dengan kita yang bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Rasulullah menganggap lupa dan malas dzikir kepada Allah sebagai benda asing di tubuh dan harus dibersihkan agar hati bersih dan suci dari apa saja yang mengeruhkan kebeningan ibadahnya.

4. Tadabbur dan Khusyuk
5. Malu

*“Malu termasuk dalam iman.” (H.R.Ahmad), bahkan dalam hadits yang lain dikatakan “Bila kamu tidak malu berbuatlah sesukamu” (H.R. Ahmad).*

Ini merupakan bentuk sindiran keras bagi orang yang tidak punya malu. Seorang manusia idealnya menjaga sikapnya, dan orang akan ingat untuk menjaga sikapnya jika memiliki rasa malu dalam dirinya.

6. Membayar zakatnya hati, dengan amalan-amalan wajib dan sunnah yang diperintahkan oleh Allah.

7. Berani, yang berupa gelora hati, kemarahan, kebangkitan, dan ketegarannya.

4. Merasakan Kesertaan Allah

Merasakan kesertaan Allah adalah ciri asasi seorang Da'i yang dapat menghasilkan sifat-sifat penting yang diperlukan Da'i kepada kebenaran (di antaranya adalah tangguh, tegar, yakin, berani, sabar, dan percaya diri).

*“Cukuplah Allah sebagai Penolong kami dan Allah sebaik-baik Pelindung” (Q.S. Ali Imran: 173)*

Sebaik apapun manusia, dia tidak akan ada apa-apanya jika ingkar kepada Allah. Itulah sedikit dari ciri manusia (murabbi) ideal dari salah satu sudut pandang seseorang.. Saya yakin semua orang memiliki standar sosok manusia ideal bagi dirinya. Yang terpenting adalah semuanya berdasar pada sifat Rasulullah Muhammad saw.

Sikap profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Hal penting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi adalah sikap profesional dan kualitas kerja. Menjadi profesional berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli tentu berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas, karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan kepribadian. Dalam

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah satu kesatuan antara konsep integritas dan kepribadian yang dipadukan dengan keahliannya.<sup>32</sup>

Makna “profesional” mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebuah penampilan dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandangan dan penampilan profesional ini telah dapat pengakuan, baik secara formal maupun secara informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan yaitu pemerintah dan organisasi profesi. Sedangkan secara informal, pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna suatu jasa profesi.

C.O. Houle (1980) membuat ciri-ciri suatu pekerjaan disebut profesional, yaitu :

1. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat.
2. Harus berdasarkan atas kompetensi individual, (bukan atas dasar KKN)
3. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi
4. Ada kerjasama dan kompetensi yang sehat antar sejawat.
5. Adanya kesadaran profesional yang tinggi.
6. Memiliki prinsip prinsip kode etik
7. Memiliki sistem sanksi profesi
8. Adanya milintasi individual.
9. Memiliki organisasi profesi.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Suyanto, Asep Jihad *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Eirlangga, 2013), 5.

<sup>33</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Eirlangga, 2013). 4

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang Da'i sebagaimana yang telah didefinisikan oleh Slamet Muhaemin adalah orang yang mengajak orang lain, baik secara langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi baik atau lebih baik menurut syari'at Islam, Al-Qura'an dan Sunnah.<sup>34</sup>

Mengacu pada pengertian diatas, maka seorang pemberi dakwah mestilah mengadakan persiapan-persiapan matang supaya jalan dakwah dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam konteks da'i professional, maka mengacu pada standar professional Da'i. Dr. Abdullah Syihata menjelaskan bahwa indikator dari Da'i yang professional itu antara lain :

1. Memiliki pengetahuan Al-Qur'an dan Hadist, pengetahuan hukum islam lainnya. Sejarah Nabi, ibadah, Mu'amalah, Akhlak dan pengetahuan Islam lainnya.
2. Mampu menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan modern, dengan demikian akan memperoleh pola yang layak sesuai dengan kehidupan zaman dan perkembangannya serta hubungan dengan kemasyarakatan serta menguasai segala problem.
3. Mengetahu metode berdakwah serta mapu menggunakan media, baik cetak maupun elektronik.
4. Berakhlak mulia, penampilan yang rapi, bijaksana, pandai memilih topik pembicaraan, dan mampu melakukan apa yang ia dakwahkan itu dalam kehidupannya.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*, (Surabaya, Andi Offsit, 1990).57

<sup>35</sup> Abdullah syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Terj. Tim Penerjemah Depat RI), 27-29

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Da'i profesional adalah orang yang berprofesi sebagai Da'i dan menyampaikan dakwah sesuai dengan profesinya dan diaplikasikan bagi kepentingan ummat ataupun mad'u.

### 3. Hambatan yang Ditempuh Seorang PenDa'i

Berbondong-bondongnya orang baru tentu saja harus kita sambut dengan senang hati. Dengan bertambahnya saudara, kita berharap akan tambah kekuatan kita dalam berdakwah. Akan tetapi jangan sampai kita kehilangan kewaspadaan. Bukan tidak mungkin kesempatan ini dimanfaatkan oleh musuh-musuh Islam dari kalangan munafik untuk menyusupkan orang yang telah dipersiapkan untuk merusak kebersamaan dan persatuan dari dalam. Sejarah membuktikan kehadiran ratusan orang-orang munafik di bawah Abdullah bin Ubay bin Salul ke tengah barisan umat Islam tidak menambah kekuatan. Bahkan menjadi ancaman potensial kalau tidak dikelola dengan baik. Kedekatan kita dengan mereka dapat dimanfaatkan untuk menohok kita dari belakang.

Disisi lain bukan tidak mungkin keberhasilan dakwah di berbagai daerah ini dapat memunculkan kebencian dan kedengkian di antara sesama pejuang. Mereka yang dikaruniai Allah kemampuan yang tinggi dalam berdakwah, keikhlasan hati dalam membina umat, dan mendapat berbagai kemudahan dari Allah banyak mendapatkan keberhasilan. Apa yang dia rencanakan selalu terealisasi karena pertolongan Allah. Apa yang dia lakukan selalu berhasil karena kemudahan yang diberikan Allah. Apa yang dia sentuh senantiasa menjadi lebih indah karena Allah. Seharusnya hal seperti ini ditanggapi dengan penuh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan oleh semua orang beriman dengan bersama-sama mendukung penuh kerja dakwahnya.

Perlu disyukuri bersama, karena tidak ada seorangpun yang mampu menjalankan roda dakwah ini sendirian tanpa peran saudaranya sesama orang-orang beriman. Meski andilnya berbeda tetapi bukan tidak mungkin karena keikhlasannya yang tinggi mereka yang seolah nampak kecil andilnya, ternyata dimata Allah sangat besar nilainya. Kenyataan seperti ini akan senantiasa mengingatkan para Da'i yang banyak berhasil dalam dakwahnya untuk tidak sombong. Sopirnya atau pengantarnya barangkali mendapatkan pahala yang lebih besar dari dirinya. Sedang bagi dirinya sendiri, dia akan melakukan muhasabah, mungkin dirinya tidak mendapatkan apa-apa dari Allah kalau niatnya salah atau tidak mampu menjaga amal agar tidak batal.<sup>36</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul :

Pertama, “Pola Pengawasan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kota Pekanbaru Terhadap Kinerja Da'i” karya Ahmad Abdul Arif jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau, 2016. Didalam skripsi ini menjelaskan tentang pengawasan terhadap

<sup>36</sup> Abdul Hamid al-Bilali ,*Dakwah Islamiyah*, Bandung: Rosda karya, 1994.99



kinerja Da'i, bahwasannya pengawan adalah bagian dari manajemen. Dan dalam skripsi ini membahas kepada pengawasan pada kinerja Da'i.<sup>37</sup>

Kedua, “*Pola Pelatihan Profesionalitas Da'i di IKMI Kota Pekanbaru*” karya Adetika Wahyuni jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2016. Di dalam Skripsi ini membahas pola pelatihan Da'i di IKMI Kota Pekanbaru dalam meningkatkan profesionalitas Da'inya. memfokuskan pada pola pelatihan yang dilakukan oleh para pengurusnya, dengan cara melakukan berbagai macam program dalam meningkatkan kualitas Da'i diantaranya dengan metode ceramah, diskusi, persentase kedepan perindividu dengan tujuan untuk mengetahui siapa saja yang benar-benar mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan siapa saja yang belum memahami materi yang disampaikan. Fokus penelitian ini adalah pada pola pelatihan Da'i dalam mewujudkan Da'i yang profesional.<sup>38</sup>

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, penelitian ini menekankan pada bagaimana manajemen IKMI Kota Pekanbaru dalam membentuk Da'i yang professional. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan lembaga dakwah IKMI Kota Pekanbaru pada Da'i-Da'i guna membentuk Da'i professional.

<sup>37</sup> Ahmad Abdul Arif, *Pola Pengawasan Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kota Pekanbaru Terhadap Kinerja Da'i*, (Pekanbaru, Skripsi, 2016)

<sup>38</sup> Adetika Wahyuni, *Pola Pelatihan Dakwah Oleh IKMI Kota Pekanbaru dalam Membentuk Da'i Profesional* (Pekanbaru: Skripsi, 2016).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Kerangka Pikir

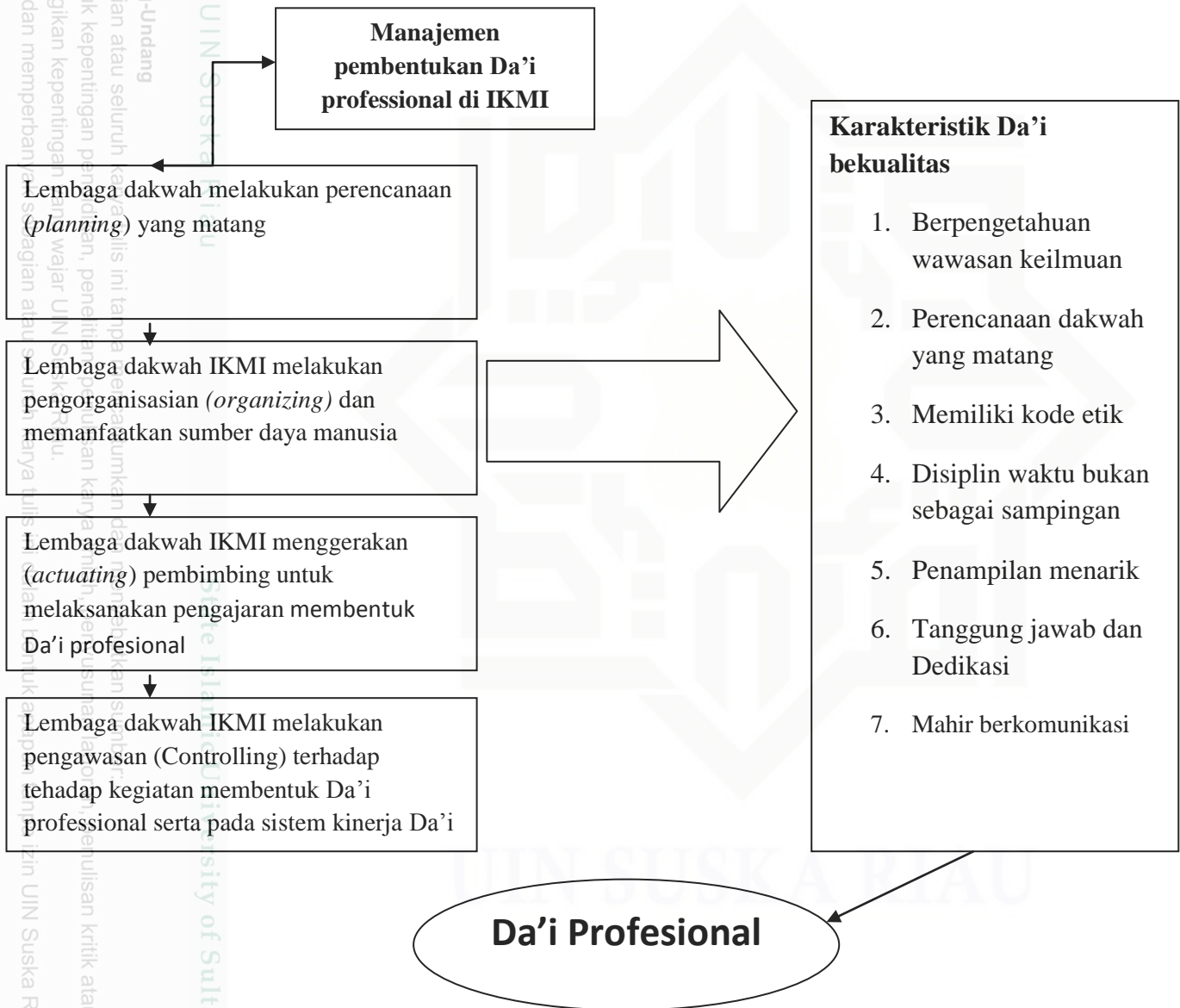
Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>39</sup> Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berpikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu: *Pertama*, Deduksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus. Dari umum ke khusus. *Kedua*, Induksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis khusus bergerak menuju premis umum. Dari khusus ke umum.<sup>40</sup>

Dalam proses pemikiran mengenai bagaimana manajemen IKMI Kota Pekanbaru dalam membentuk Da'i profesional, akan dianalisis dan mencari tahu bagaimana manajemen yang dilakukan lembaga dakwah IKMI Kota Pekanbaru yang menciptakan Da'i professional. Karna manajemen adalah suatu proses yang berupa tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

<sup>39</sup>Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

<sup>40</sup>lihat Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 39.

pengawasan untuk mengatur suatu pekerjaan demi mencapai tujuan tertentu.<sup>41</sup> Berangkat dari teori ini maka akan dilakukan penelitian lebih jauh mengenai manajemen IKMI Kota Pekanbaru dalam membentuk Da'i yang professional.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

<sup>41</sup> Prof. Dr. Abdus Salam Dz., MM, *Manajemen Insani dalam Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) 27-28